

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
KECACINGAN PADA ANAK USIA 7 – 10 TAHUN DI WILAYAH KERJA UPT
PUSKESMAS BARIMBA KECAMATAN KAPUAS ILIR KABUPATEN
KAPUAS TAHUN 2020**

Wawan Kristianto¹, Ridha Hayati², Nuning Irnawulan Ishak³.

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM
16.07.0026

²Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN
1124028301

³Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN
11280190001

ABSTRAK

Wawan Kristianto

Pembimbing 1 : Ridha Hayati, SKM., M.Kes

Pembimbing 2 : Nuning Irnawulan Ishak, SKM., M.Kes

Kecacingan merupakan salah satu yang masuk 10 besar penyakit anak di Indonesia, kerugian dan dampak akibat infeksi kecacingan tidak menyebabkan manusia mati mendadak akan tetapi dapat mempengaruhi pemasukan, pencernaan, penyerapan dan metabolisme makanan. Selain dapat menghambat perkembangan fisik, kecerdasan, mental, prestasi, dapat menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lain. Tujuan penelitian Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan pada anak di desa tertinggal Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian survei analitik menggunakan pendekatan Cross Sectional dengan responden sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel Random Sampling. Analisis statistik uji Chi Square dengan menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa paling banyak yang terkena kecacingan sebanyak 22 orang (36,67%) orang. Ada hubungan personal hygiene ($p=0,018$), tempat pembuangan tinja ($p=0,013$), dengan kejadian Kecacingan pada anak di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020. Dalam pencegahan kejadian kecacingan hendaknya selalu memberikan penyuluhan kesehatan, melakukan kegiatan pencegahan dengan melakukan perbaikan sanitasi lingkungan dan pemberian obat cacing secara berkala.

Kata Kunci : Personal Higiene, Tempat Pembuangan Tinja, Kecacingan

Pustaka : 28 (1992 – 2020)

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO THE EVENT OF VEHICLES IN CHILDREN AGED 7 - 10 YEARS OF YEARS IN THE WORKING AREA OF THE BARIMBA PUSKESMAS UPT, KAPUAS ILIR DISTRICT, KAPUAS DISTRICT, 2020

Henry Kristianto

Supervisor 1: Ridha Hayati, SKM., M.Kes

Supervisor 2: Nuning Irnawulan Ishak, SKM., M.Kes

Worms is one of the top 10 diseases of children in Indonesia, the losses and impacts due to worm infection do not cause humans to die suddenly but can affect food intake, digestion, absorption and metabolism. Besides being able to inhibit physical development, intelligence, mental, achievement, it can reduce the body's endurance so that it is prone to other diseases. The research objective was to determine the factors associated with the incidence of worms in children in underdeveloped villages, the UPT Puskesmas Barimba in 2020. This research is a quantitative study. This type of analytic survey research uses a cross sectional approach with 60 respondents. The sampling technique is Random Sampling. Statistical analysis of Chi Square test using a questionnaire instrument. The results showed that the most people affected by worms were 22 people (36.67%). There is a personal hygiene relationship ($p = 0.018$), feces disposal site ($p = 0.013$), with the incidence of worms in children in the UPT Puskesmas Barimba, Kapuas in 2020. In preventing the incidence of worms, it should always provide health education, carry out preventive activities by doing improvement of environmental sanitation and regular deworming.

Keywords: Personal Hygiene, Fecal Disposal Place, Worms

Library: 28 (1992 - 2020)

PENDAHULUAN

Di Kalimantan Tengah prevalensi kecacingan mencapai 5.56 % dan 65 % diantaranya pada anak usia sekolah terutama anak SD. Beberapa penelitian menunjukkan kecacingan lebih banyak menyerang anak-anak terutama kelompok anak usia sekolah karena aktifitas bermain mereka banyak yang berhubungan dengan tanah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diterapkan keluarga kepada anak-anak. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah hingga Tahun 2014 terdapat 51, 1 % rumah tangga di Kalimantan Tengah yang telah menerapkan PHBS, angka tersebut meningkat dibandingkan dengan data pada tahun 2013 yang hanya berkisar 45.7 %. pada aspek sumber air minum hanya 63.72 % Rumah Tangga di Kalimantan Tengah yang memiliki sumber air minum bersih dan 31.90 % Rumah Tangga yang memiliki sumber air minum layak. Sedangkan pada aspek pembuangan akhir tinja, terdapat 52.02 % rumah tangga yang menggunakan septik tank, menggunakan sungai/ kolam (27.02 %) dan 28.08 % Rumah Tangga yang membuang tinja di lubang tanah/ galian. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dan atau anak-anak yang berisiko tinggi tertular infeksi kecacingan masih relative tinggi. Oleh karena itu penularan kecacingan pada anak-anak perlu dipelajari secara terus menerus untuk dapat menentukan cara pencegahan yang efektif (Nurhalina dan Desyana 2017).

UPT Puskesmas Barimba merupakan salah satu puskesmas milik pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Dipuskesmas ini menyediakan sarana promkes sebagai

tempat penyuluhan dan sosialisasi sebagai bentuk kegiatan memberi pengetahuan dan motivasi kepada orang tentang penyakit kecacangan. Berdasarkan data tahunan jumlah diagnosa kecacangan di UPT Puskesmas Barimba tahun 2018 terdapat 50 kasus kecacangan dan diagnosa terbanyak sekitar 49 kasus kecacangan didominasi oleh anak SD-SMP sedangkan hanya ada 1 kasus yang terjadi pada orang dewasa dan pada tahun 2019 naik menjadi 61 kasus yang tercatat terkena kecacangan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacangan pada anak di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba dan sanitasi lingkungannya yang kurang baik.

PERTANYAAN MASALAH

- a. Kejadian kecacangan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba ?
- b. Apakah ada hubungan personal hygiene dengan kejadian kecacangan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba ?
- c. Apakah ada hubungannya tempat biasa membuang tinja dengan kejadian kecacangan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional design tujuan untuk melihat hubungan sebab akibat, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian cacangan pada anak usia 7 – 8 tahun, yaitu rancangan suatu study epidemiologi yang mempelajari hubungan penyakit dan paparan (faktor penelitian) secara serentak dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua anak yang berusia (7-10 tahun) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba sebanyak 150 orang pada bulan Januari sampai Mei tahun 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik “Random Sampling” yaitu dengan cara di undi yang diseleksi secara sederhana. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba dengan jumlah 60 orang.

**Tabel
Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel Terikat Kejadian Kecacangan pada anak	Kejadian kecacangan ialah didapatkannya suatu tanda-tan atau gejala pada responden.	Kuisisioner/ wawancara	1. Tidak Kecacangan 2. Kecacangan	Nominal
2	Variabel Bebas a. Tempat Biasa Membuang Tinja	Tempat biasa membuang tinja yang memenuhi	Kuisisioner/ wawancara	a. Tidak Memenuhi Syarat	Ordinal

		standar kesehatan.		b. Memenuhi Syarat (Kemendikbud, 2018)	
	b. Personal Higiene	Personal higiene ialah tindakan kesehatan personal responden terhadap penyakit kecacangan pada setiap responden	Kuisisioner/ wawancara	1. Kurang: jika nilainya $\leq 55\%$ 2. Cukup: jika nilainya 56-75% 3. Baik: jika nilainya 76-100% (Kepmenkes 1999).	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dapat diperoleh oleh data responden dengan cara membagi tiga item responden yaitu dalam Personal Higiene, Tempat Pembuangan Tinja dengan kejadian Kecacingan pada anak di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba. Dan adapun jumlah didalam penelitian ini berjumlah 60 responden dengan karakteristik responden mencakup jenis kelamin responden, Umur Responden, Jenis Kelamin Anak, Usia pada Anak.

Tabel Frekuensi Jenis Kelamin pada responden Di wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	(%)
Laki-laki	26	43,33
Perempuan	34	56,67
Jumlah	60	100

Tabel Frekuensi Usia pada responden Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas Tahun 2020

Usia Responden	Frekuensi	(%)
<25 tahun – 35 tahun	40	66,67
>35 tahun – 50 tahun	20	33,33
Jumlah	60	100

Tabel Frekuensi Jenis Kelamin pada Anak Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas Tahun 2020

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	(%)
Laki - laki	28	66,67
perempuan	32	33,33
Jumlah	60	100

**Tabel Frekuensi Usia pada responden Di Wilayah Kerja UPT
Puskesmas Barimba, Kapuas Tahun 2020**

Usia Anak	Frekuensi	(%)
7 tahun – 9 tahun	42	70,00
>9 tahun – 10 tahun	18	30,00
Jumlah	60	100

Analisis Univariat

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada meliputi variabel Personal Higiene, Tempat Pembuangan Tinja dengan kejadian Kecacingan. Variabel tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

**Tabel Frekuensi Kecacingan Pada Anak Di Wilayah Kerja UPT
Puskesmas Barimba, Kapuas Tahun 2020**

Kejadian Kecacingan	Frekuensi	(%)
Tidak Kecacingan	38	63.33
Kecacingan	22	36.67
Jumlah	60	100

**Tabel Frekuensi Personal Higiene Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas
Barimba, Kapuas Tahun 2020**

Personal Higiene	Frekuensi	(%)
Kurang	16	26.67
Cukup	18	30.00
Baik	26	43.33
Jumlah	60	100

**Tabel Frekuensi Tempat Pembuangan Tinja Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas
Barimba, Kapuas Tahun 2020**

Tempat pembuangan tinja	Frekuensi	(%)
Tidak memenuhi syarat	23	38.33
Memenuhi syarat	37	61.67
Jumlah	60	100

Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Personal Higiene, Tempat Pembuangan Tinja sedangkan variabel terikatnya adalah kejadian Kecacingan pada anak di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba Kapuas Tahun 2020.

Tabel
Tabulasi Silang Hubungan Personal Higiene di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020

Personal Higiene	Kejadian Kecacingan pada anak				Jumlah		Pvalue
	Tidak Kecacingan		Kecacingan		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	6	37,50	10	62,50	16	100	0,018
Cukup	11	61,11	7	38,89	18	100	
Baik	21	80,77	5	19,23	26	100	
Jumlah	38	63,33	22	36,67	60	100	

Tabel
Tabulasi Silang Hubungan Tempat Pembuangan Tinja di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020

Tempat pembuangan tinja	Kejadian Kecacingan pada anak				Jumlah		Pvalue
	Tidak Kecacingan		Kecacingan		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Memenuhi syarat	10	37,50	13	62,50	23	100	0,013
Memenuhi syarat	28	61,11	9	38,89	37	100	
Jumlah	38	63,33	22	36,67	60	100	

Pembahasan Analisis Univariat

Kejadian Kecacingan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020 dengan responden 81 orang, masih terdapat terdapat jumlah anak yang terkena Kecacingan sebanyak 22 orang (36.67%) dan yang tidak kecacingan sebanyak 38 orang (63.33%).

Berdasarkan penelitian peneliti yang mempengaruhi kecacingan yaitu kondisi iklim dan lingkungan, keadaan sosial ekonomi dan pendidikan yang rendah, kondisi sanitasi lingkungan dan higiene perorangan yang kurang cukup layak dari kategori sehat atau baik di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020.

Personal Higiene di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan personal higiene responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020, berdasarkan tabel dari 60 responden terdapat personal hygiene yang kurang 16 responden, personal hygiene yang cukup 18 responden dan 26 respponden yang personal hygienenya baik.

Dari hasil observasi dan penelitian masyarakat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020, masih terdapat kebersihan diri yang buruk merupakan cerminan dari kondisi lingkungan dan perilaku individu yang tidak sehat. Pengetahuan penduduk yang masih rendah dan kebersihan yang kurang baik mempunyai kemungkinan lebih besar terkena infeksi cacing. Usaha kesehatan pribadi (higiene perorangan) adalah dayaupaya dari seseorang untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatannya sendiri.

Tempat Pembuangan Tinja di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian 60 responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020 menunjukkan tempat pembuangan tinja, berdasarkan tabel dari terdapat 23 responden yang memiliki tempat pembuangan tinjanya tidak memenuhi syarat, dan 37 responden yang memiliki tempat pembuangan tinja yang memenuhi syarat.

Dari penelitian fungsi jamban dari aspek kesehatan lingkungan antara lain dapat mencegah berkembangnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh kotoran manusia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas. Sementara dampak serius membuang kotoran di sembarang tempat menyebabkan pencemaran tanah, air dan udara karena menimbulkan bau khususnya. Pembuangan tinja yang tidak dikelola dengan baik berdampak mengawatirkan terutama pada kesehatan dan kualitas air untuk rumah tangga maupun keperluan komersial.

Analisa Bivariat

Hubungan Personal Higiene dengan kejadian kecacingan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020

Hasil uji menggunakan analisis Chi-Square, diperoleh hasil yaitu $p = 0,018$. Dari hasil uji analisis ini, menyatakan bahwa personal hygiene ada memiliki hubungan dengan kejadian kecacingan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas 2020.

Hasil penelitian di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas 2020 dari 60 responden terdapat 22 anak yang cacangan. Hal ini disebabkan karena responden belum terlalu mengerti bagaimana menjaga kondisi dan lingkungan yang hygiene, pengetahuan juga merupakan salah faktor responden sehingga tidak menjaga bagaimana cara membersihkan dan memelihara tempat atau suatu kondisi yang sehat hygiene, baik yang memiliki status personal hygiene baik, cukup dan kurang masih terdapat kasus cacangan pada anak salah satu faktornya adalah mengabaikan peraturan hidup sehat dan kebiasaan menganggap enteng suatu kebersihan lingkungan sekitar kewajiban ini kurangnya kesadaran tanggung jawab dan kewajiban menjaga anak dari tempat bermain yang dapat menularkan penyakit cacangan pada anak. Masih terdapat orang tua yang membiarkan anaknya bermain tanah namun sehabis bermain tidak membersihkan langsung kotoran – kotoran yang menempela pada anak.

Hubungan tempat pembuangan tinja dengan kejadian kecacingan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020

Hasil uji menggunakan analisis Chi-Square, diperoleh hasil yaitu $p = 0,013$. Dari hasil uji analisis ini, menyatakan bahwa tempat pembuangan tinja ada memiliki hubungan dengan kejadian kecacingan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas 2020.

Hasil penelitian di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas 2020 dari 60 responden terdapat 22 anak yang cacinagn. Hal ini disebabkan karena responden belum terlalu mengerti bagaimana cara membuat tempat pembuangan tinja yang baik memenuhi syarat. Berdasarkan pengamatan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas 2020, sebagian besar responden sudah memiliki tempat pembuangan tinja akan tetapi belum memenuhi syarat kesehatan. Dimana masih ada responden yang jarang membersihkan jamban mereka dan menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga kemungkinan untuk terkontaminasi dengan bakteri yang berkembang yang dapat

menularkan penyakit salah satunya Kecacingan. Dan sebagian tempat pembuangan tinja masih terjangkau faktor seperti lalat, semut dan sebagainya. Sedangkan untuk responden yang belum memiliki jamban pribadi, menggunakan fasilitas WC umum yang ada untuk buang air besar. Untuk WC umum yang digunakan kondisinya juga belum memenuhi syarat karena masih terjangkau menimbulkan bau karena jarang dibersihkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kejadian Kecacingan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020 dari 60 sampel yang di ambil terdapat 38 anak yang tidak Kecacingan dan 22 anak yang terkena Kecacingan
2. Ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian Kecacingan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020, dengan hasil uji square $p = 0,018$
3. Ada hubungan antara tempat pembuangan tinja dengan kejadian Kecacingan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Barimba, Kapuas tahun 2020, dengan hasil uji square $p = 0,013$

Saran

1. Bagi pihak Puskesmas, petugas kesehatan hendaknya selalu memberikan penyuluhan kesehatan, melakukan kegiatan pencegahan dengan melakukan perbaikan sanitasi lingkungan dan pemberian obat cacing secara berkala.
2. Bagi pihak sekolah diperlukan adanyapendidikan kesehatan yang menganjurkan untuk selalu menggunakan alas kaki saat bersekolah dan saat bermain di luarrumah, selalu mengkonsumsi makanan dan minuman yang terjamin kebersihannya dan membiasakan anak untuk selalu mencuci tangan sebelum makan menggunakan sabun. Menyediakan sarana tempat cuci tangan dan kaki disekitar halaman.
3. Bagi orang tua agar selalu memperhatikan dan menjaga anaknya dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah termasuk tempat pembuangan tinja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachi, Rahmat. (2005). *Hubungan Perilaku Anak Sekolah Dasar No. 174593 Hatoguan Terhadap Infeksi Cacing Perut Di Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.* [Online], [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15363/1/mkides2005-%20\(5\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15363/1/mkides2005-%20(5).pdf) (Diakses 13 Mei 2020).
- Dahlan, S. M. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat.* Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI. Pedoman Pengendalian Cacingan, Kepmenkes RI nomor 424/MENKES/SK/V/2006. Jakarta.2007
- Daud, Anwar.(2001). *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan.* Makassar: Hasanuddin University Press.
- Departemen Kesehatan R.I.(2001). *Pedoman Modul dan Materi Pelatihan "Dokter Kecil"*. Jakarta: Depkes R.I.

- Etjang, Indian. (2003) *Mikrobiologi dan Parasitologi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Gandahusada, S. (2000). *Helmintologi, In: Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: FKUI.
- Gandahusada, Sriasi, dkk. (2006). *Parasitologi Kedokteran*. Cet. VI; Jakarta: FKUI.
- Ginting, A. (2009). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacangan Pada Anak Di Desa Tertinggal Kecamatan Panguruan Kabupaten Samosir*. [Online],
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/14707/09E00823.pdf>
[diakses tanggal 12 Mei 2020].
- Hidayat, Alimul, Aziz. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Irawati, (2013). *Hubungan Personal Higiene Dengan Cacangan Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Antang Makassar*. [Online], <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3102/1/Irawati.pdf>. [diakses tanggal 12 Mei 2020].
- Isro'in, Laily. (2012). *Personal Higiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamalia, A. D (2018) *Hubungan Kecacangan Dengan Status Gizi dan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Kelas IV dan V Di Kelurahan Bandarharjo Semarang*. [Online],
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/20826> [diakses tanggal 12 Mei 2020].
- Mandal, B., dkk.(2008). *Penyakit Infeksi*. Ed. VI; Jakarta: Erlangga.
- Maryanti, (2006). *Hubungan Perilaku Pemakaian APD dan Kebersihan Diri Dengan Kejadian Infeksi Cacing Tambang*. [Online] <http://www.library@unair.ac.id>
[diakses 20 Mei 2020].
- Nadesul. (2000). *Bagaimana Kalau Cacangan?*. Cet. 3; Jakarta: Puspa Swara.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhalina dan Desyana (2017). *Gambaran Infeksi Kecacangan Pada Siswa SDN 1-4 Desa Muara Laung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017*. [Online],
<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm/article/view/97/94>. [diakses tanggal 11 Mei 2020].
- Palgunadi, Bagus. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kecacangan yang Disebabkan oleh Soil-Transmitted Helminth Di Indonesia*. [Online],
<http://elib.fk.uwks.ac.id/jurnal/download> [diakses 25 Mei 2020].

- Ginting L. Infestasi kecacingan pada anak SD di Kecamatan Sei Bingai Langkat Sumut 2005. *Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2006
- Proksalia, A. (2016). *Prevalensi Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Pengobatan Filariasis dan Non Pengobatan Filariasis*. [Online], <http://repository.unimus.ac.id/26/1/FULL%20TEXT%20fix.pdf> [diakses tanggal 12 Mei 2020].
- Safar, Rosdiana. (2010). *Parasitologi Kedokteran*. Bandung: Yrama Widya.
- Saryono. (2010). *Catatan Kuliah kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumanto, Didik. (2010). *Faktor Risiko Infeksi Cacing Tambang Pada Anak Sekolah*. [Online], <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/463/512> [diakses 30 Mei 2020].
- Suzannita. (2010). *Hari Cuci Tangan Sedunia*. [Online], <http://www.suzannita.com/hari-cucitangan-sedunia/> [diakses 30 Mei 2020].
- Pullan RL, Bethony JM, Geiger SM, Cundill B, Oliveira RC, Quinnell RJ, Brooker S. Human Helminth CoInfection: Analysis of Spatial Patterns and Risk Factors in a Brazilian Community. *PLOS neglected tropical diseases*. 2008; 2(12):e352. doi:10.1371/journal.pntd.000035
- Vionalita, G., & Angeliana, D. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Kualitas Hidup Anak SD SN 08 Pagi Rawa Buaya [Online], https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Research-9761-16_109.pdf [diakses tanggal 03 Mei 2020].
- World Health Organization. (2013). *Soil-transmitted helminth infections*. [Online], <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs366/en/>, [diakses 9 Mei 2020].
- Yulianto, Evi. (2007). *Hubungan Higiene Sanitasi dengan Kejadian Penyakit Cacingan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Rowosari 01 Kecamatan Tembalang*. [Online], <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH11ea/3086d1cd.dir/doc.pdf> [diakses 29 Mei 2020].